TIGA ARTIKEL DARI PRESENT TRUTH · 1893–1894

Mengapa Kristus HARUS MATI?

E. J. WAGGONER



fatheroflove-indonesia.com

WHY DID CHRIST HAVE TO DIE?

Mengapa Kristus HARUS MATI?

Tiga artikel dari Present Truth, *1893–1894*

E.J. Waggoner

Pendahuluan oleh Adrian Ebens



Mengapa Kristus Harus Mati?

Judul asli: *Why Did Christ Have to Die?*

Penulis: E.J. Waggoner

Sumber: *The Present Truth* (Inggris), 21 September 1893, 9 November 1893, dan 30 Agustus 1894

Dihimpun dengan pendahuluan oleh Adrian Ebens, September 2023

Edisi bahasa Indonesia yang diperbarui: Oktober 2026

Kutipan Alkitab dalam buku ini diterjemahkan dari teks bahasa Inggris (King James Version dan Revised Version) yang dipakai penulis, karena uraiannya mengikuti kata-kata terjemahan tersebut; penomoran ayat mengikuti Alkitab Terjemahan Baru (TB). Kata atau keterangan di dalam tanda kurung siku [ ] adalah tambahan penyunting atau penerjemah. Huruf tebal adalah penekanan dari penyunting edisi bahasa Inggris.

Diterbitkan oleh: **www.fatheroflove-indonesia.com**

Unduh e-book ini secara GRATIS di www.fatheroflove-indonesia.com

Daftar Isi

Pendahuluan.....1

Mengapa Kristus Harus Mati?.....6

- Rekonsiliasi.....9
- Remisi.....13

Jalan Pendamaian.....20

Keadilan Belas Kasihan.....23

- Mempertanyakan Teks [Roma 3:23-26].....23

Pendahuluan

Saya akan meminjam halaman pembuka dari buku Kevin J. Mullins yang luar biasa, *Apakah Allah Membunuh Yesus dan Bukannya Membunuh Kita?*, untuk mendefinisikan pandangan Kekristenan tentang kematian Kristus dan mengapa hal itu diperlukan.

Berikut ini adalah cara John Piper, pendiri desiringgod.org, menjelaskan kematian Yesus:

> "Salah satu teman saya yang dulunya adalah seorang pendeta di Illinois berkhotbah kepada sekelompok tahanan di penjara negara bagian selama Pekan Suci beberapa tahun yang lalu. Pada satu titik dalam khotbahnya, ia berhenti sejenak dan bertanya kepada para tahanan apakah mereka tahu siapa yang membunuh Yesus. Beberapa orang menjawab bahwa para prajurit yang melakukannya. Ada yang mengatakan orang-orang Yahudi. Ada juga yang mengatakan Pilatus. Setelah hening beberapa saat, teman saya berkata dengan simpelnya, 'Bapa-Nya yang membunuh-Nya.' ... Sama seperti Abraham yang mengangkat pisau ke dada Ishak, putranya, tetapi kemudian menyelamatkan putranya karena ada domba jantan di semak belukar, demikian juga Allah Bapa mengangkat pisau-Nya ke dada Anak-Nya sendiri, Yesus — tetapi tidak meluputkan-Nya, karena Dia adalah domba jantan itu, Dialah penggantinya."
>
> John Piper, *Siapa yang Membunuh Yesus?*, desiringgod.org

Doktrin bahwa Allah membunuh Anak-Nya dan bukannya membunuh kita disebut "*penal substitutionary atonement*". Inilah cara *Wikipedia* mendefinisikannya:

> "Teori penggantian penghukuman mengajarkan bahwa Yesus menanggung hukuman atas dosa manusia. Penggantian hukuman didasarkan pada pemikiran bahwa pengampunan ilahi harus memuaskan keadilan ilahi, yaitu bahwa Allah tidak mau, atau tidak mampu mengampuni dosa begitu saja, tanpa terlebih dahulu menuntut suatu kompensasi yang sepadan."

Berikut ini adalah definisi dari situs web Kristen lainnya, gotquestions.org:

> "Dalam terminologi yang paling sederhana, doktrin alkitabiah tentang penggantian hukuman menyatakan bahwa pengorbanan Yesus di kayu salib menggantikan hukuman yang seharusnya kita derita karena dosa-dosa kita. Sebagai hasilnya, keadilan Allah dipuaskan, dan mereka yang menerima Kristus dapat diampuni dan diperdamaikan dengan Allah. Kata *penal* berarti 'berkaitan dengan penghukuman atas pelanggaran', dan *substitution* berarti 'tindakan seseorang menggantikan orang lain'. Jadi, *penal substitution* adalah tindakan seseorang yang menanggung hukuman atas pelanggaran orang lain ... *Penal substitution* diajarkan dengan jelas oleh Alkitab."

Gagasan-gagasan mengenai kematian Kristus, keadilan, dan penebusan telah dibingkai, dipupuk, dan dikembangkan oleh kuasa Katolik Roma, namun didorong maju di bawah teologi Protestan dalam bentuk *Penal Substitution*.

Doktrin Kristen arus utama tentang pembenaran oleh iman [*righteousness by faith*] dibangun di atas dasar pemikiran bahwa keadilan Allah harus dipenuhi dengan kematian. Darah harus mengalir dari seorang pengganti yang tidak bersalah yang setara dengan Allah. Mereka yang menyatakan iman kepada sang pengganti ini dikatakan sebagai orang benar karena iman.

Saya telah mengumpulkan di buku ini tiga artikel dari E.J. Waggoner dari tahun 1893 dan 1894. Dalam artikel-artikel ini Anda akan menemukan beberapa prinsip yang paling murni dari pembenaran oleh iman. Tetapi pokok utama yang muncul di dalamnya sangat bertentangan dengan doktrin Kristen mengenai keadilan yang perlu dipuaskan, yang sebelumnya dijelaskan. Berikut ini adalah salah satu dari beberapa contohnya.

> Kita telah meletakkan perkara pendamaian di tempat yang telah disediakan oleh Kitab Suci; dan meskipun Kitab Suci memiliki banyak hal yang harus dikatakan tentang perlunya manusia diperdamaikan dengan Allah, Kitab Suci tidak pernah sekali pun menyatakan soal perlunya Allah diperdamaikan dengan manusia. Untuk menekankan perlunya hal seperti demikian, adalah untuk memberikan suatu tuduhan yang serius terhadap karakter Allah. Gagasan ini masuk ke dalam Gereja Kristen dari Kepausan, yang pada gilirannya membawanya dari Paganisme, di mana satu-satunya gambaran mengenai Allah adalah bahwa Dia adalah sosok yang murka-Nya harus dipadamkan dengan sebuah pengorbanan.
>
> E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 21 September 1893

Waggoner secara terbuka menentang ajaran Kristen pada umumnya yang menyatakan bahwa kematian Kristus memuaskan tuntutan keadilan Allah, dengan menyatakan bahwa ide ini berasal dari paganisme dan masuk ke dalam Gereja Roma.

Alkitab berbicara tentang darah Yesus Kristus yang menyucikan kita dari dosa (1 Yohanes 1:7). Kekristenan mengajarkan bahwa darah Kristus mendamaikan kita dengan Allah melalui keadilan Allah yang diredakan, tetapi Waggoner menyajikan pandangan yang sepenuhnya sangat berbeda.

> Tetapi bagaimana penumpahan darah, yaitu darah-Nya Kristus, dapat menghapus dosa? Itu semata-mata karena darah adalah kehidupan. “Sebab nyawanya daging terletak di dalam darah; dan Aku telah memberikannya kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi jiwamu, karena darah itulah yang mengadakan pendamaian bagi jiwa.” Imamat 17:11. Jadi, ketika kita membaca bahwa selain dari penumpahan darah tidak ada pengampunan, kita tahu itu berarti bahwa tidak ada dosa yang dapat dihapuskan kecuali oleh kehidupan-Nya Kristus. Di dalam Dia tidak ada keberdosaan; oleh karena itu, ketika Dia mengalirkan hidup-Nya kepada suatu jiwa, jiwa itu juga sekaligus disucikan dari dosa.
>
> E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 21 September 1893

Banyak yang terkejut ketika kami mengabarkan kepada orang-orang bahwa Allah tidak membutuhkan kayu salib, manusialah yang butuh kayu salib, tetapi Waggoner adalah orang pertama yang mengungkapkan hal ini:

> Tentu saja ide dari pendamaian atau pengorbanan adalah bahwa ada murka yang harus diredakan atau dipadamkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa kitalah yang membutuhkan pengorbanan, bukan Allah.
>
> E.J. Waggoner, "The Justice of Mercy", *Present Truth UK*, 30 Agustus 1894

Sangatlah tidak mungkin untuk mengklaim bahwa pekabaran tahun 1888 adalah pengukuhan kembali terhadap doktrin Protestan tentang pembenaran oleh iman, karena sistem iman tersebut dibangun di atas teologi bahwa amarah Tuhan harus dipadamkan, yang berasal dari prinsip-prinsip paganisme, seperti yang dinubuatkan oleh Daniel dalam Daniel pasal 8.

Ketiga artikel ini perlu dipelajari dengan saksama dan diserap. Sementara beberapa pemimpin Advent mengklaim bahwa Waggoner telah menyimpang dari kebenaran sejak tahun 1892, Ellen White menulis:

> Tuhan dalam belas kasihan-Nya yang besar mengirimkan sebuah pekabaran yang sangat berharga kepada umat-Nya melalui Penatua Waggoner dan Jones. Pekabaran ini adalah untuk menampilkan dengan lebih menonjol di hadapan dunia Juruselamat yang ditinggikan, yang adalah korban bagi dosa-dosa seluruh dunia. Pekabaran ini menyajikan pembenaran melalui iman kepada Sang Penjamin; pekabaran ini mengundang orang-orang untuk menerima kebenaran Kristus, yang dinyatakan dalam ketaatan kepada semua perintah Allah.
>
> Ellen G. White, *Testimonies to Ministers*, hlm. 91 (1895)

Dia menulis hal di atas pada tahun 1895. Artikel-artikel yang kami sajikan di sini berasal dari tahun 1893 dan 1894 sebelum Ellen White mendukung pekabaran mereka mengenai pembenaran oleh iman.

Ada begitu banyak prinsip yang diungkapkan di sini yang memberi saya kegembiraan yang luar biasa. Fakta bahwa hal-hal ini telah disembunyikan dari gereja yang tersisa (*remnant church*) adalah bukti nyata dari kondisi Laodekia. Saya memasukkan diri saya sendiri ke dalam penilaian tersebut karena saya tidak memahami nilai sebenarnya dari artikel-artikel ini atau maknanya yang sebenarnya hingga sekarang.

Kerangka Pekabaran yang diberikan kepada kita sekarang sebagai suatu umat berdasarkan pada Perang Identitas, Pola Ilahi, Saluran Berkat, Salib Selalu dan Karakter Allah, semuanya itu didasari pekabaran tahun 1888. Artikel-artikel berikut yang telah dikumpulkan di sini menjadi saksi akan kebenaran ini.

Semoga Anda dapat membaca kalimat demi kalimat ini dan berdoa agar cahaya dapat menyatu dalam pikiran Anda. Kalimat-kalimat ini akan memberikan dasar yang sempurna untuk pekabaran yang sekarang sedang disampaikan oleh pergerakan Father of Love — Bapa Kasih.

Adrian Ebens
11 September 2023

Mengapa Kristus Harus Mati?

Present Truth United Kingdom, 21 September 1893

Kenyataan bahwa pertanyaan ini telah ditanyakan dengan serius oleh seorang Kristen yang sungguh-sungguh adalah alasan yang cukup untuk mempertimbangkannya, terlepas dari fakta bahwa pertanyaan ini menyentuh hal yang paling mendasar dari Kekristenan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar Injil tidaklah dipahami secara umum seperti yang dibayangkan orang. Hal ini bukan karena prinsip-prinsip tersebut begitu tidak jelas dan rumit sehingga tidak dapat dipahami secara sederhana, tetapi karena prinsip-prinsip tersebut telah dengan amat tebalnya diselimuti dengan kabut istilah-istilah teologi. Istilah-istilah itu adalah ciptaan manusia, dan tidak ada hubungannya dengan Kitab Suci. Seandainya kita puas dengan pernyataan-pernyataan sederhana dalam Alkitab, kita akan melihat betapa cepatnya terang Alkitab menyibak kabut dari spekulasi teologis.

“Kristus hanya sekali menderita untuk segala dosa, Dia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah, sebagai orang yang telah dibunuh dalam tubuh daging, tetapi yang telah dihidupkan kembali oleh Roh.” 1 Petrus 3:18. Itu sudah cukup menjawab, namun kita akan membaca lebih lanjut. “Inilah perkataan yang setia, dan yang dapat dipegang teguh, yaitu bahwa Kristus Yesus telah datang ke dalam dunia untuk menyelamatkan orang berdosa.” 1 Timotius 1:15. “Kamu tahu, bahwa Ia telah dinyatakan untuk menghapus dosa-dosa kita, dan di dalam Dia tidak ada dosa.” 1 Yohanes 3:5. “Darah Yesus Kristus, Anak-Nya, yang menyucikan kita dari pada segala dosa.” 1 Yohanes 1:7.

Baca lagi: “Sebab ketika kita tanpa kekuatan, pada saat itulah Kristus telah mati untuk orang-orang durhaka. Sebab hampir tidak ada orang yang mau mati untuk orang benar, tetapi untuk orang baik ada yang berani mati. Tetapi Allah menyatakan kasih-Nya kepada kita, yaitu, di

saat kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita. Jauh lebih lagi, karena sekarang dibenarkan oleh darah-Nya, kita akan diselamatkan dari murka melalui Dia. Sebab jika ketika kita dulu adalah musuh, dan diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, jauh lebih lagi daripada diperdamaikan, kita akan diselamatkan oleh hidup-Nya." Roma 5:6-10.

Sekali lagi: "Dan kamu, yang dahulu adalah musuh dan terkucilkan oleh perbuatan-perbuatanmu yang jahat, namun sekarang telah diperdamaikan oleh Dia di dalam tubuh kedagingan-Nya oleh kematian-Nya, untuk mempersembahkan kamu dalam keadaan kudus dan tak bercacat dan tak bercela di hadapan-Nya." Kolose 1:21, 22. "Jadi siapa saja yang berada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: hal yang dulu sudah berlalu; lihatlah sesungguhnya yang baru sudah datang. Dan segala sesuatu adalah dari Allah, yang telah memperdamaikan kita dengan diri-Nya melalui Yesus Kristus dan telah mengaruniakan pelayanan pendamaian itu kepada kita, yaitu bahwa Allah di dalam Kristus telah memperdamaikan dunia dengan diri-Nya, dengan tidak membebankan pelanggaran-pelanggarannya kepada mereka; dan telah mempercayakan kepada kita firman pendamaian itu." 2 Korintus 5:17-19.

Semua orang telah berdosa. Roma 3:23; 5:12. Dosa adalah perseteruan terhadap Allah. "Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak tunduk kepada hukum Allah, sungguh ia tidak bisa tunduk." Roma 8:7. **Dalam salah satu ayat yang dikutip di atas, kita membaca bahwa manusialah yang membutuhkan rekonsiliasi, karena mereka adalah musuh di dalam pikiran mereka melalui perbuatan jahat. Oleh karena itu, karena semua orang telah berdosa, maka semua orang secara alamiahnya adalah musuh Allah; dan itu juga yang kita baca dalam Roma 5:10, yang telah dikutip di atas.**

Namun dosa adalah maut. "Berpikiran secara karnal adalah maut." Roma 8:6. "Oleh satu orang, dosa telah masuk ke dalam dunia, dan maut oleh dosa." Roma 5:12. Kematian datang melalui dosa, karena

dosa membawa kematian yang tersembunyi di dalamnya. “Sengatnya maut adalah dosa.” 1 Korintus 15:56. “Dosa, jika telah matang, mendatangkan maut.” Yakobus 1:15.

Dosa adalah kematian, alasannya karena dosa adalah permusuhan terhadap Allah. Allah adalah “Allah yang hidup”. Pada-Nya ada “mata air kehidupan.” Mazmur 36:10. Kristus disebut sebagai “Sumber kehidupan.” Kisah Para Rasul 3:15, catatan pinggir. Kehidupan adalah karakteristik agung dari Allah. “Ia memberikan kepada semua, kehidupan, dan nafas, dan segala sesuatu.” Kisah Para Rasul 17:25. “Di dalam Dia kita hidup, dan kita bergerak, dan kita ada,” “karena kita juga adalah keturunan-Nya.” Ayat 28. Kehidupan Allah adalah sumber dari setiap yang terciptakan, dan di luar Dia tidak ada kehidupan.

Tetapi kebenaran (righteousness), sebagaimana kehidupan, adalah juga karakteristik agung dari Allah. “Tidak ada ketidakbenaran di dalam Dia.” Mazmur 92:16. “Adapun Allah, jalan-Nya sempurna.” Mazmur 18:31. Karena kehidupan Allah adalah sumber dari segala kehidupan, dan semua bergantung kepada-Nya, maka kebenaran-Nya adalah standar kebenaran semua makhluk berakal budi; karena kehidupan Allah tidak lain, selain kebenaran. Oleh karena itu, kehidupan dan kebenaran tidak dapat dipisahkan. “Berpikir secara rohani adalah kehidupan.” Roma 8:6.

Karena kehidupan Allah adalah standar kebenaran, maka jelaslah bahwa segala sesuatu yang berbeda dengan kehidupan Allah adalah ketidakbenaran; dan “semua ketidakbenaran adalah dosa.” Tetapi jika kehidupan suatu makhluk berbeda dengan kehidupan Allah, itu pasti karena kehidupan-Nya tidak diizinkan mengalir secara leluasa di dalam makhluk itu. Tetapi di mana tidak ada kehidupan Allah, yang ada di situ hanyalah kematian. Siapa pun yang tidak selaras dengan Allah — bermusuhan dengan-Nya — memiliki kematian yang bekerja di dalam dirinya, dan kematian adalah bagiannya yang tak dapat dielakkan. Jadi, bukan karena keputusan yang sewenang-wenang bahwa upah dosa adalah maut. Hal itu terjadi karena memang alamiahnya dari hal

tersebut. Dosa adalah perlawanan terhadap Allah, pemberontakan terhadap-Nya, dan merupakan sesuatu yang teramat asing bagi diri-Nya. Dosa adalah keterpisahan dari Allah, dan untuk pisah dari Allah adalah kematian, karena tidak ada kehidupan di luar Diri-Nya. Semua yang membenci Dia, mencintai maut.

Sekarang mari kita simpulkan kasus hubungan antara manusia duniawi dan Allah. [1] Semua orang telah berdosa. [2] Dosa adalah perseteruan terhadap Allah; pemberontakan. [3] Dosa adalah keterasingan atau keterpisahan dari Allah; manusia terasing dan menjadi musuh di dalam pikirannya karena perbuatan-perbuatan jahat. Kolose 1:21. [4] Orang-orang berdosa "terasingkan dari kehidupan Allah." Efesus 4:18. Tetapi Allah di dalam Kristus adalah satu-satunya sumber kehidupan bagi alam semesta, dan karena itu, semua orang yang terpisah dari kehidupan-Nya yang benar secara alamiah akan mengalami kematian. "Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup, dan barangsiapa yang tidak memiliki Anak, tidak memiliki hidup." 1 Yohanes 5:12.

Rekonsiliasi

Dari semua yang telah diuraikan sebelumnya, sangat jelas bahwa satu-satunya tujuan Kristus datang ke dunia dan mati bagi manusia adalah untuk memperdamaikan manusia dengan Allah, agar manusia memiliki kehidupan. "Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup." Yohanes 10:10. "Allah di dalam Kristus telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri." 2 Korintus 5:19. "Dan kamu, yang dahulu hidup terpisah dan menjadi musuh oleh perbuatan-perbuatanmu yang jahat, sekarang telah diperdamaikan-Nya dengan Dia di dalam tubuh-Nya oleh kematian-Nya, untuk mempersembahkan kamu kudus dan tak bercacat dan tak bercela di hadapan-Nya." Kolose 1:21, 22. Kristus telah menderita karena dosa, Dia yang benar untuk dia yang tidak benar, "supaya Ia membawa kita kepada Allah." 1 Petrus 3:18. "Jadi, jika dahulu kita adalah musuh, diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-

Nya, jauh lebih lagi kita yang telah diperdamaikan akan diselamatkan oleh hidup-Nya." Roma 5:10.

"Tetapi," seseorang akan berkata, "Anda telah membuat pendamaian itu semuanya terjadi di pihak manusianya; saya selalu diajarkan bahwa kematian Kristus mendamaikan Allah dengan manusia; bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah, dan untuk meredakan murka-Nya." Baiklah, begini, kita telah meletakkan masalah pendamaian persis di mana Kitab Suci telah meletakkannya; dan sementara Kitab Suci memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang perlunya manusia diperdamaikan dengan Allah, Kitab Suci tidak pernah sekali pun mengisyaratkan hal seperti perlunya Allah diperdamaikan dengan manusia. Untuk beranggapan ada kebutuhan akan hal seperti demikian, berarti membawa tuduhan sangat serius terhadap karakter Allah. Gagasan ini telah masuk ke dalam Gereja Kristen dari Kepausan, yang pada gilirannya membawanya dari Kekafiran, di mana satu-satunya gagasan tentang Allah adalah suatu sosok yang murka-Nya harus ditenangkan dengan sebuah korban.

Rehat sejenak, dan pikirkan apa arti rekonsiliasi. **Adanya permusuhan adalah satu-satunya kebutuhan kenapa perlu adanya rekonsiliasi. Di mana tidak ada permusuhan, maka tidak ada kebutuhan untuk rekonsiliasi. Manusia pada hakikatnya terasing dari Allah; ia adalah seorang pemberontak, penuh dengan permusuhan. Oleh karena itu, manusialah yang perlu diperdamaikan — agar permusuhannya dihapuskan. Tetapi Allah tidak memiliki permusuhan di dalam diri-Nya. "Allah adalah kasih." Oleh karena itu, tidak ada kebutuhan bagi-Nya untuk diperdamaikan; kemungkinan sekalipun tidak ada untuk hal seperti demikian, karena mustahil ada pendamaian di mana tidak ada permusuhan.**

Sekali lagi: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Yohanes 3:16. **Pastilah, mereka yang mengatakan bahwa**

kematian Kristus mendamaikan Allah dengan manusia, telah melupakan ayat yang penuh berkat ini. Mereka ingin memisahkan Bapa dan Anak, menjadikan yang pertama [Bapa] sebagai musuh, dan yang kedua [Anak] sebagai sahabat manusia. Tetapi hati Allah begitu melimpah dengan kasih kepada manusia yang telah jatuh, sehingga Ia "tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi menyerahkan-Nya untuk kita semua", dan dengan demikian Ia memberikan diri-Nya sendiri, karena "Allah di dalam Kristus telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya." Rasul Paulus berbicara tentang "jemaat Allah, yang telah dibeli-Nya dengan darah-Nya sendiri." Kisah Para Rasul 20:28. Hal ini secara tegas menghilangkan gagasan bahwa ada permusuhan terhadap manusia dari pihak Allah, sehingga Dia perlu diperdamaikan. Kematian Kristus adalah ungkapan kasih Allah yang teramat indah bagi orang-orang berdosa.

Pertimbangkan lebih jauh lagi apa arti rekonsiliasi. Rekonsiliasi berarti perubahan drastis di pihak yang diperdamaikan. **Jika seseorang memiliki permusuhan di dalam hatinya terhadap orang lain, sebuah perubahan radikal harus terjadi di dalam dirinya sebelum ia diperdamaikan. Inilah yang terjadi pada manusia. "Barang siapa yang berada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya segala sesuatu menjadi baru. Dan segala sesuatu adalah dari Allah, yang telah memperdamaikan kita dengan diri-Nya melalui Yesus Kristus." 2 Korintus 5:17, 18. Namun berbicara tentang perlunya Allah diperdamaikan dengan manusia, tidak hanya berarti bahwa Ia menyimpan kebencian di dalam hati-Nya, tetapi juga berarti bahwa Allah memiliki kesalahan, dan bahwa suatu perubahan harus terjadi di dalam diri-Nya sebagaimana dalam diri manusia. Seandainya bukan karena kebodohan, karena tidak tahu apa-apa, manusia berbicara bahwa Tuhanlah yang perlu diperdamaikan dengan manusia, maka itu merupakan suatu penghujatan. Itu adalah salah satu dari "hal-hal besar dan penghujatan" yang telah diucapkan Kepausan terhadap Allah. Janganlah kita menggaungkannya.**

Allah adalah Dia. Dia tidak bisa menjadi selain Diri-Nya lalu disebut atau menjadi Tuhan. Dia adalah kesempurnaan yang mutlak dan tidak berubah. Ia tidak bisa berubah. Dengarlah Dia: "Akulah TUHAN, Aku tidak berubah, oleh karena itu kamu, hai anak-anak Yakub, tidak binasa." Mal. 3:6. **Alih-alih harus berubah dan diperdamaikan dengan manusia yang berdosa agar mereka dapat diselamatkan, satu-satunya harapan untuk keselamatan mereka adalah kenyataan bahwa Dia tidak pernah berubah, melainkan adalah kasih yang kekal. Dia adalah sumber kehidupan, dan standar kehidupan. Ketika ada makhluk yang tidak serupa dengan-Nya, perbedaan itu berasal dari mereka, dan bukan dari-Nya. Dia adalah standar yang tidak berubah, yang mana semua makhluk harus mengikutinya, jika mereka ingin hidup. Allah tidak dapat berubah untuk mengakomodasi keinginan manusia yang berdosa, bukan hanya karena perubahan seperti itu akan menurunkan kemuliaan-Nya, dan membuat Pemerintahan-Nya tidak stabil, tetapi karena Dia tidak dapat menjadi selain Diri-Nya. "Barangsiapa datang kepada Allah, ia harus percaya bahwa Dia adalah Dia."**

Secarik perenungan mengenai ide bahwa kematian Kristus diperlukan untuk memuaskan keadilan yang bergejolak. Kematian Kristus diperlukan untuk memuaskan kasih Allah. "Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." Roma 5:8. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal." Keadilan akan terpenuhi dengan adanya kematian menyeluruh bagi umat manusia yang berdosa. Tetapi kasih Allah tidak bisa menerima hal itu terjadi. Makanya, kita dibenarkan secara cuma-cuma oleh kasih karunia-Nya, melalui penebusan yang berada di dalam Kristus Yesus.

Melalui iman di dalam darah-Nya, kebenarannya Allah — yang adalah hidup-Nya — dinyatakan terhadap kita, dan dengan demikian Dia adil, dan pada saat yang sama adalah pembenar untuk orang yang percaya kepada Yesus. Roma 3:21-26. Alasan mengapa Kristus harus mati, agar

manusia dapat diselamatkan, akan dibahas dalam edisi berikutnya dari artikel ini.

Mengapa kita dari tadi begitu lama membicarakan fakta bahwa manusialah yang harus diperdamaikan dengan Allah, dan bukan Allah dengan manusia? Karena hanya di situ saja terdapat harapan manusia. Jika Tuhan pernah memiliki permusuhan di dalam hati-Nya terhadap manusia, akan selalu muncul pemikiran yang menyiksa, "Mungkin Dia belum cukup puas untuk menerimaku; tentu saja Dia tidak dapat mengasihi makhluk yang begitu berdosa seperti aku." Dan semakin seseorang menyadari kesalahannya, semakin besar pula keraguannya. Tetapi ketika kita tahu bahwa Allah tidak pernah memusuhi kita, tetapi Dia telah mengasihi kita dengan kasih yang tak berkesudahan, dan bahwa Dia begitu mengasihi kita sehingga Dia telah menyerahkan diri-Nya untuk kita, supaya kita diperdamaikan dengan Dia, maka dengan penuh sukacita kita dapat berseru, "Jikalau Allah bersama kita, siapakah yang dapat melawan kita?"

Remisi

Kelepasan dari dosa, atau setidaknya luput dari upahnya, adalah hal yang dicari manusia sejak kejatuhan. Namun sayangnya, sebagian besar orang mencarinya dengan cara yang salah. Dengan suatu kebohongan terhadap karakter-Nya Allah, Setan menyebabkan dosa pertama, dan dia telah dengan giat berusaha membuat manusia percaya pada kebohongan itu sejak saat itu. Begitu suksesnya dia, sampai-sampai sebagian besar umat manusia menganggap Tuhan sebagai sosok yang keras dan tidak simpatik, sosok yang memandang manusia dengan pandangan kritis yang dingin, dan lebih suka menghancurkan daripada menyelamatkan. Pendek kata, Setan telah sangat berhasil menempatkan dirinya sebagai Tuhan, dalam pikiran manusia.

Demikianlah sebagian besar penyembahan orang kafir sekarang, ataupun yang selama ini, adalah penyembahan setan. "Tetapi aku

berkata kepadamu: apa yang dipersembahkan oleh bangsa kafir sebagai persembahan kepada berhala-berhala, adalah persembahan mereka kepada Iblis dan bukan kepada Allah, dan aku tidak mau, supaya kamu bersekutu dengan Iblis." 1 Korintus 10:20. **Akibatnya, semua penyembahan orang kafir berasal dari gagasan bahwa pengorbanan harus dilakukan untuk meredakan murka allah mereka. Kadang-kadang pengorbanan ini berupa harta benda, tetapi sering kali berupa orang. Dengan demikianlah dibangkitkannya gerombolan besar biarawan, biksu dan pertapa di antara para penyembah berhala, dan kemudian di antara orang-orang yang mengaku Kristen, yang mengambil konsep mereka mengenai Tuhan dari para penyembah berhala. Mereka berpikir untuk mendapatkan kasih Allah adalah dengan mencambuk dan menyiksa diri mereka sendiri.**

Para nabi Baal melukai diri mereka sendiri dengan pisau, "sampai darahnya menyembur ke atas mereka" (1 Raja-raja 18:28), dengan harapan bahwa dengan demikian mereka dapat membuat allah mereka mendengarkan mereka. Dengan pemahaman yang sama tentang Tuhan, **ribuan orang yang disebut orang Kristen telah mengenakan kemeja yang terbuat dari rambut, berjalan tanpa alas kaki di atas kaca, berziarah dengan berlutut, tidur di lantai yang keras, atau di tanah, dan mencambuk diri mereka sendiri dengan duri, membuat diri mereka kelaparan hingga hampir mati, dan melakukan tugas-tugas yang paling mustahil bagi diri mereka sendiri. Tetapi tidak seorang pun pernah menemukan kedamaian dengan cara-cara yang demikian, karena tidak ada seorang pun yang dapat memancarkan keluar apa yang tidak ada di dalam dirinya; kebenaran, juga kedamaian sejati, tidak ditemukan di dalam manusia.**

Terkadang ide untuk memadamkan murka Allah ini mengambil bentuk yang lebih mudah, yaitu lebih mudah bagi para penyembahnya. Alih-alih mengorbankan diri mereka sendiri, mereka mengorbankan orang lain. Pengorbanan manusia selalu berhubungan dengan kekafiran, baik bicara dalam skala besar atau

kecil. Orang-orang merinding ketika mereka membaca tentang pengorbanan manusia yang dipersembahkan oleh penduduk kuno Meksiko dan Peru, dan oleh para Druid; tetapi Kekristenan pengakuan (tidak sejati) memiliki daftar mengerikan yang sama. Bahkan Inggris yang disebut Kristen pun telah melakukan ratusan korban bakaran manusia, dengan tujuan untuk memalingkan murka Allah dari negara itu. **Di mana pun, ketika ada penganiayaan agama dalam tingkat apa pun, itu berasal dari pengertian yang keliru bahwa Tuhan menuntut suatu korban. Hal ini ditunjukkan oleh perkataan Kristus kepada murid-murid-Nya: "Akan datang saatnya, bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka, bahwa ia berbuat bakti bagi Allah." Yohanes 16:2. Semua penyembahan model itu adalah penyembahan kepada setan, dan bukan penyembahan kepada Allah yang benar.**

Ketika sampai di sini, ada seseorang yang teringat bahwa dalam Ibrani 9:22 dikatakan, "Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan," dan hal ini membuatnya berpikir bahwa entah bagaimanapun juga Allah menuntut pengorbanan sebelum Dia mengampuni manusia. Sangat sulit bagi pikiran untuk melepaskan diri dari gagasan yang diterima sebagai warisan dari Kekafiran/Paganisme, melalui Kepausan, bahwa Allah begitu marah kepada manusia karena telah berdosa, sehingga Dia tidak dapat memaafkan tanpa melihat darah mengalir, tetapi tidak ada bedanya bagi-Nya, siapa pun yang dibunuh; dan bahwa karena kehidupan Kristus lebih berharga daripada kehidupan semua orang, maka Bapa menerima Dia sebagai pengganti mereka. Ini adalah cara yang nyaris brutal untuk menyajikan kasus ini, tetapi ini adalah satu-satunya cara agar kasus ini dapat benar-benar dipaparkan. Konsep kekafiran tentang Allah adalah sebuah konsepsi yang sangat brutal, menghina Allah dan juga mengecilkan hati manusia; dan pemikiran kafir ini telah dibiarkan mewarnai terlalu banyak teks Alkitab. Sungguh menyedihkan untuk memikirkan betapa banyak orang yang sungguh-sungguh

mengasihi Tuhan, telah memberikan kesempatan kepada musuh-musuh-Nya untuk melakukan penghujatan.

"Tanpa penumpahan darah, tidak ada remisi." Apa itu remisi? Artinya secara sederhana adalah "membuang jauh." Apa yang harus diampuni, atau dibuang jauh-jauh? Dosa-dosa kita, karena kita membaca bahwa "karena iman dalam darah Kristus, kebenaran Allah dinyatakan untuk pengampunan dosa-dosa yang telah lalu, melalui kesabaran Allah." Roma 3:25. Jadi kita belajar bahwa, tanpa penumpahan darah, tidak ada pengampunan dosa.

Darah apakah yang dapat menghapus dosa? Hanya darah Kristus, "sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan." "Kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya untuk menghapus dosa-dosa kita, dan di dalam Dia tidak ada dosa." 1 Yohanes 3:5. "Karena kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang telah diwariskan oleh nenek moyangmu, bukan dengan barang yang fana, bukan dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Anak Domba yang tak bernoda dan tak bercacat, yaitu darah Kristus." 1 Petrus 1:18, 19. "Jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa." 1 Yohanes 1:7.

Tetapi bagaimana mungkin penumpahan darah, yaitu darah Kristus, dapat membuang jauh dosa? Itu hanya mungkin karena darah adalah kehidupan. "Sebab kehidupan itu ada di dalam darah, dan Aku telah memberikannya kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi jiwamu, karena darah itulah yang mengadakan pendamaian bagi jiwa." Imamat 17:11. Jadi, ketika kita membaca bahwa tanpa ada penumpahan darah tidak ada pengampunan, kita tahu bahwa itu berarti bahwa tidak ada dosa yang dapat dihapuskan kecuali oleh kehidupan Kristus. Di dalam Dia tidak ada dosa; oleh karena itu, ketika Dia memberikan

nyawa-Nya kepada suatu jiwa, jiwa itu sekaligus juga disucikan dari dosa.

Ingatlah bahwa Kristus adalah Allah. “Firman itu adalah Allah,” “dan Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita.” “Allah ada di dalam Kristus, mendamaikan dunia dengan diri-Nya.” Allah memberikan diri-Nya di dalam Kristus bagi manusia, karena kita telah membaca tentang “jemaat Allah, yang telah dibeli-Nya dengan darah-Nya sendiri.” Anak Manusia, yang di dalam Dia ada kehidupan Allah, datang untuk melayani, “dan untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang.” Matius 20:28.

Oleh karena itu, kasusnya adalah demikian: Semua orang telah berbuat dosa. Dosa adalah permusuhan terhadap Allah, karena dosa adalah kondisi keterasingan dari kehidupan Allah. Makanya, dosa adalah kematian. Sehingga, satu hal yang dibutuhkan manusia adalah kehidupan, dan inilah satu halnya yang diberikan oleh Kristus. Di dalam Dia ada kehidupan yang tidak dapat disentuh oleh dosa, dan yang dapat mengalahkan maut. Hidup-Nya adalah terang bagi manusia. Satu cahaya dapat membuat sepuluh ribu cahaya lainnya, dan tetap tidak berkurang. Tidak peduli seberapa banyak sinar matahari yang diterima seseorang, ada sinar matahari yang sama banyaknya untuk semua orang; dan jika ada seratus kali lebih banyak orang di dunia ini dari yang ada sekarang, tidak akan ada sinar matahari yang menjadi lebih sedikit untuk setiap orang dari yang sudah ada sekarang. Begitu juga dengan Matahari Kebenaran. Dia dapat memberikan hidup-Nya kepada semua orang, dan masih memiliki sama banyaknya.

Kristus datang untuk menyalurkan kehidupan Allah kepada manusia, karena itulah yang mereka tidak miliki. Kehidupan semua malaikat di surga tidak dapat memenuhi kebutuhan perkara ini; bukan karena Allah begitu tidak dapat ditawar, tetapi karena mereka tidak dapat memberikan kehidupan apa pun kepada manusia. Mereka tidak memiliki kehidupan di dalam diri mereka sendiri, tetapi hanya kehidupan yang diberikan oleh Kristus kepada mereka. Tetapi Allah ada di dalam Kristus, dan di dalam Dia, kehidupan kekal dari Allah dapat

diberikan kepada setiap orang yang mau menerimanya. **Ingatlah bahwa dalam memberikan Anak-Nya, Allah memberikan diri-Nya sendiri, dan engkau akan melihat bahwa pengorbanan tidak dituntut untuk memuaskan perasaan Allah yang murka, tetapi sebaliknya, kasih Allah yang tak terkatakan menuntun-Nya untuk mengorbankan diri-Nya sendiri, untuk meruntuhkan permusuhan manusia, dan mendamaikan kita dengan diri-Nya.**

"Tetapi mengapa Dia tidak dapat memberikan hidup-Nya kepada kita tanpa melalui kematian?" Itu sama saja dengan mengatakan, mengapa Ia tidak dapat memberikan hidup-Nya kepada kita, dan tanpa melepaskannya? Kita membutuhkan kehidupan, dan hanya Kristus yang memiliki kehidupan untuk diberikan; tetapi memberikan kehidupan adalah kematian. Kematian-Nya memperdamaikan kita dengan Allah, asalkan kita menjadikan kematian-Nya sebagai kematian kita dengan iman. Kita diperdamaikan dengan Allah melalui kematian Kristus, karena dalam kematian-Nya Dia telah merelakan nyawa-Nya, dan Dia memberikannya kepada kita. Dengan menjadi bagian dari kehidupan Allah, melalui iman dalam kematian Kristus, kita berdamai dengan-Nya, karena satu kehidupan itu ada di dalam diri kita berdua. Maka kita "diselamatkan oleh hidup-Nya." Kristus telah mati, tetapi Dia masih hidup, dan kehidupan-Nya di dalam kita membuat kita tetap bersatu dengan Allah. Pemberian kehidupan-Nya kepada kita memerdekakan kita dari dosa, dan keberlanjutannya di dalam kita menjaga kita terhadap dosa.

"Di dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia." Yohanes 1:4. Yesus berkata, "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." Yohanes 8:12. Sekarang kita dapat mengerti, bahwa "jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu menyucikan kita dari pada segala dosa." Terang-Nya adalah hidup-Nya; berjalan di dalam terang berarti berjalan di dalam kehidupan-Nya; dan apabila kita hidup di dalam Dia, maka kehidupan-

Nya itu mengalir di dalam kita sebagai aliran yang hidup, yang menyucikan kita dari pada segala dosa. “Syukur kepada Allah atas karunia-Nya yang tak terkatakan.” Hidup-Nya adalah terang, dan akan melenyapkan kegelapan dunia. Di dalam terang-Nya (hidup-Nya) kita akan melihat terang. Hanya ketika kita mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sulit melalui cahaya kehidupan-Nya, kita dapat memahaminya.

“Lalu apakah yang akan kita katakan tentang hal-hal ini? Jika Allah ada di pihak kita, siapakah yang dapat melawan kita? Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?” Roma 8:31, 32. Biarlah orang berdosa yang lemah dan takut menjadi kuat dan percaya kepada Tuhan. Kita tidak memiliki Allah yang menuntut suatu korban dari manusia, tetapi Dia yang di dalam kasih-Nya telah memberikan diri-Nya sebagai korban. Kita berutang kepada Allah sebuah kehidupan yang sempurna selaras dengan hukum-Nya; tetapi karena kehidupan kita adalah kebalikan dari itu, Allah di dalam Kristus telah menggantikan kehidupan kita dengan kehidupan-Nya sendiri, sehingga kita dapat mempersembahkan “persembahan rohani yang berkenan kepada Allah oleh Yesus Kristus.” Kemudian “hendaklah Israel berharap kepada TUHAN, sebab pada TUHAN ada kasih setia, dan pada-Nya ada penebusan yang berlimpah-limpah. Dan Ia akan menebus Israel dari segala kesalahannya.” Mazmur 130:7, 8.

Jalan Pendamaian

The Present Truth UK, 9 November 1893

"Dan Dia adalah jalan pendamaian untuk dosa-dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa-dosa seluruh dunia." Jika manusia mengizinkan Alkitab menjelaskan dirinya sendiri, bukan berusaha menjelaskannya, banyak kesulitan yang akan terhindar. **Semua definisi logis berasal dari Paganisme, karena bidang teologi pada dasarnya adalah pelajaran tentang filsafat kafir. Manusia telah melihat ke dalam hati manusia untuk menemukan Allah, dan bukannya melihat ke dalam firman dan karya-Nya. Oleh karena itu, mereka menganggap Allah sebagai sosok yang murka-Nya terhadap manusia harus diredakan dengan suatu korban; dan sejarah agama di dunia sebagian besar adalah sejarah tentang upaya manusia untuk merancang suatu pengorbanan yang akan "meredakan keadilan Ilahi, dan mendatangkan kemurahan Ilahi." Manusia telah menghukum diri mereka sendiri hampir sampai mati, dan telah menganiaya orang lain hingga mati, karena mereka mengira bahwa Tuhan menuntutnya sebagai harga dari kemurahan-Nya. Ini adalah gagasan manusia tentang jalan pendamaian, tetapi bukan ide-Nya Allah.**

Jika sebagai gantinya kata yang panjang, "jalan pendamaian," kita malah membaca "korban," kita akan sangat menyederhanakan persoalannya, karena kata yang lebih pendek itu lebih umum dipakai. Kemudian, hendaklah diingat bahwa Allah sendiri yang telah menyediakan korban, atau pendamaian. Sehingga kita membaca, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah dan telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena kasih karunia-Nya oleh penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus, yang telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian melalui iman dalam darah-Nya, untuk menyatakan kebenaran-Nya, untuk pengampunan dosa-dosa yang telah lalu, berdasarkan kesabaran-Nya." Roma 3:23-25.

Perhatikan bahwa Allahlah yang telah menetapkan Kristus sebagai jalan pendamaian atau korban. **Maka, karena Allah menyediakan korban untuk dosa, sudah barang tentu tidak mungkin Dia memusuhi orang berdosa. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Yohanes 3:16. "Allah adalah kasih" (1 Yohanes 4:16); tetapi "keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah, dan sungguhpun ia tidak bisa takluk." Roma 8:7. Perseteruan yang harus didamaikan adalah dari pihak manusia, dan Allah, yang kepada-Nya kita berdosa, justru yang menyediakan sarana pendamaian.** Tentang Kristus kita membaca:

"Karena adalah menyenangkan Bapa, bahwa di dalam Dia [Kristus] berdiam segala kepenuhan, dan, setelah mengadakan pendamaian oleh darah salib-Nya, oleh Dia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya; oleh Dia, aku berkata, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di surga. Dan kamu, yang dahulu hidup terasing dan menjadi seteru dalam pikiranmu oleh karena perbuatan-perbuatanmu yang jahat, sekarang telah diperdamaikan-Nya di dalam tubuh daging-Nya oleh kematian-Nya, supaya Ia mempersembahkan kamu kudus dan tidak bercacat dan tidak bercela di hadapan-Nya." Kolose 1:19-22.

Sekarang ingatlah bahwa "Allah ada di dalam Kristus, yang mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri," dan Anda akan melihat bahwa Allah sendiri yang berkorban untuk kita. Melalui kematian Kristus kita diperdamaikan, dan Allah di dalam Kristus memperdamaikan dunia. Firman yang telah menjadi manusia, dan yang dipersembahkan di kayu salib, adalah Tuhan.

Mustahil bagi manusia untuk melakukan pengorbanan yang dapat menebus dosa. "Dengan apakah aku akan datang ke hadapan TUHAN dan sujud menyembah kepada Allah yang Maha Tinggi? Haruskah aku datang ke hadapan-Nya dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Apakah TUHAN berkenan kepada ribuan domba

jantan, atau kepada sepuluh ribu sungai minyak? Haruskah aku mempersembahkan anak sulung karena pelanggaranku, buah tubuhku karena dosa jiwaku? Ia telah menunjukkan kepadamu, hai manusia, apa yang baik, dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu selain dari pada berbuat adil, dan mencintai belas kasihan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" Mikha 6:6-8.

Bahkan pengorbanan manusia pun tidak akan berguna, bukan karena Tuhan membutuhkan sesuatu yang lebih berharga, tetapi karena pengorbanan itu tidak dapat menghapus dosa. Pengorbanan yang Allah sediakan, dan yang hanya Dia sendiri yang dapat menyediakannya, adalah pengorbanan yang akan menghapus dosa, dan dengan demikian menghancurkan permusuhan yang ada di dalam hati manusia terhadap Allah. Allah memberikan kepada kita kehidupan-Nya di dalam Kristus, dan kehidupan itu dapat menghapuskan dosa, seperti yang telah dibuktikan dengan kenyataan bahwa kehidupan itu telah menaklukkan maut. "Tidak ada yang baik kecuali satu, yaitu Allah." Oleh karena itu, satu-satunya cara agar manusia dapat menjadi baik adalah dengan diisi oleh kehidupan Allah, dan hal ini diberikan-Nya kepada kita secara cuma-cuma di dalam Kristus.

Mengapa manusia tidak mau percaya kepada Tuhan, dan menerima Dia persis sebagaimana Dia menyatakan diri-Nya? Satu-satunya alasannya adalah, seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, mereka mengikuti nasihat dari hati mereka sendiri, dan bukan dari Tuhan. Mereka tidak cukup mendekat kepada Tuhan untuk dapat mengenali-Nya. Hanya Dia yang memiliki kuasa, namun belas kasihan-Nya setara dengan kuasa-Nya. "Allah adalah kasih," dan oleh karena itu, semakin kita mengenal kuasa-Nya, semakin kuat pula kasih-Nya yang kita kenal. Ketika kita mengecap, dan terus mengecap, dan melihat bahwa Tuhan itu baik, kita akan menulikan telinga kita terhadap semua godaan Setan, tidak peduli dalam bentuk apa pun godaan itu datang.

Keadilan Belas Kasihan

Roma 3:23-26 · *Present Truth UK*, 30 Agustus 1894

Pelajaran terakhir [tidak ada dalam buklet ini] menunjukkan kepada kita bahwa karena semua orang dinyatakan bersalah oleh hukum, maka tidak ada kebenaran di dalam hukum bagi siapa pun, dan sebagai konsekuensinya, jika manusia dibiarkan sendirian dengan hukum, maka tidak akan ada harapan bagi siapa pun. Hukum hanyalah pernyataan tertulis tentang kebenaran Allah, dan oleh karena itu tidak dapat memberikan kebenaran; tetapi Allah adalah Allah yang hidup, dan kebenaran-Nya adalah kebenaran yang hidup; Roh-Nya memiliki kuasa yang meliputi segala sesuatu, dan oleh karena itu Dia dapat memberikan kebenaran-Nya sendiri ke dalam dan terhadap semua orang yang percaya; karena iman adalah penerimaan Allah ke dalam hati. Dalam penerimaan kebenaran ini "tidak ada perbedaan, karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah dan telah dibenarkan dengan cuma-cuma oleh kasih karunia-Nya karena penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus, yang telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian oleh iman dalam darah-Nya, untuk menyatakan kebenaran-Nya, untuk pengampunan dosa yang lampau, melalui kesabaran Allah; untuk menyatakan, aku katakan, kebenaran-Nya pada masa ini; supaya Ia menjadi adil dan pembenar orang yang percaya kepada Yesus."

Mempertanyakan Teks [Roma 3:23-26]

Bagaimana kebenaran [*righteousness*]-Nya Allah dimanifestasikan tanpa hukum?

"Melalui iman-Nya Yesus Kristus."

Di dalam diri siapakah kebenaran itu dimanifestasikan?

"Bagi semua orang dan atas semua orang yang percaya."

Perbedaan apa yang dibuat di antara manusia?

"Tidak ada perbedaan."

Mengapa tidak ada?

"Karena semua orang telah berbuat dosa."

Dalam berbuat dosa, akan hal apakah manusia telah berkekurangan?

"Semua orang telah berbuat dosa dan telah berkekurangan akan kemuliaan Allah."

Ketika berada dalam keadaan ini, apa yang diterima oleh mereka yang percaya?

"Dibenarkan."

Bagaimana dibenarkannya?

"Dengan cuma-cuma."

Dengan apa?

"Oleh kasih karunia-Nya."

Melalui apa?

"Melalui penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus."

Bagaimana hal ini terjadi?

"Melalui Dia yang telah ditetapkan Allah."

Untuk apa?

"Untuk menjadi jalan pendamaian."

Dengan cara apa?

"Melalui iman di dalam darah-Nya."

Apa yang Dia deklarasikan?

"Untuk mendeklarasikan kebenaran-Nya."

Kebenaran siapakah yang Ia deklarasikan?

Kebenaran Allah — kebenaran Dia yang telah menetapkan Kristus. Lihat Mazmur 40:7-11.

Untuk apa kebenaran Allah dinyatakan di dalam Kristus?

"Untuk pengampunan dosa-dosa yang lalu."

Pemanifestasian akan apakah ini?

"Akan Kesabaran Allah."

Mengapa kebenaran Allah sendiri dinyatakan untuk pengampunan dosa?

"Supaya Ia adil dan pembenar orang yang percaya kepada Yesus."

"Tidak Ada Perbedaan." — Dalam hal apa tidak ada perbedaan? Tidak ada perbedaan dalam cara manusia menerima kebenaran [*righteousness*]. Dan mengapa tidak ada perbedaan dalam cara membenarkan manusia mana pun? Karena "semua orang telah berbuat dosa." Petrus, ketika menceritakan pengalamannya kepada orang-orang Yahudi ketika pertama kali memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain, berkata, "Allah, yang mengenal hati, memberikan kesaksian kepada mereka dengan mengaruniakan Roh Kudus kepada mereka, sama seperti kepada kita, dan tidak membuat perbedaan antara kita dan mereka, dengan menyucikan hati mereka oleh iman." Kisah Para Rasul 15:8, 9. "Dari dalam hati manusia," bukan hanya dari satu golongan manusia, tetapi dari semua manusia, "timbul pikiran-pikiran jahat," dst. Markus 7:21. Allah mengetahui hati semua manusia, bahwa semua manusia sama berdosa, dan oleh karena itu Dia tidak membuat perbedaan dalam Injil untuk orang-orang yang berbeda pula.

"Satu Darah." — Pelajaran ini adalah salah satu yang paling penting untuk dipelajari oleh para misionaris, baik yang bekerja di dalam maupun di luar negeri. Karena Injil didasarkan pada prinsip bahwa tidak ada perbedaan di antara manusia, maka sangatlah penting bagi pekerja Injil untuk mengenali fakta ini, dan selalu mengingatnya. Allah "telah menjadikan satu darah semua bangsa manusia untuk mendiami seluruh muka bumi." Kisah Para Rasul 17:26. Bukan hanya semua manusia berasal dari satu darah, tetapi mereka juga berasal dari "satu jenis daging." 1 Korintus 15:39. Beban utama dari surat Roma, seperti yang telah kita lihat sampai saat ini, adalah untuk menunjukkan bahwa sejauh menyangkut dosa dan keselamatan, sama sekali tidak ada perbedaan di antara manusia dari segala ras dan kondisi kehidupan. Injil yang sama harus diberitakan kepada orang Yahudi dan bukan

Yahudi, kepada budak dan orang merdeka, kepada bangsawan dan petani.

Kekurangan. — Orang suka membayangkan bahwa apa yang disebut "kekurangan" tidaklah seburuk dosa yang sebenarnya. Jadi, jauh lebih mudah bagi mereka untuk mengakui bahwa mereka telah "kekurangan" daripada mengakui bahwa mereka telah berdosa dan berbuat jahat. Tetapi karena Allah menuntut kesempurnaan, maka jelaslah bahwa "kekurangan" adalah dosa. Mungkin terdengar lebih menyenangkan untuk mengatakan bahwa seorang petugas pembukuan "kurang" dalam pembukuannya, tapi orang-orang tahu bahwa alasannya karena dia telah mengambil apa yang bukan miliknya, atau mencuri. Ketika kesempurnaan adalah standarnya, tidak ada bedanya dalam hasilnya, seberapa banyak atau seberapa sedikit kekurangannya, tetap saja ia masih kurang. Arti utama dari dosa adalah "meleset dari sasaran". Dan dalam kontes memanah, orang yang tidak memiliki kekuatan untuk melesatkan anak panahnya sampai ke sasaran, meskipun bidikannya bagus, adalah orang yang kalah, sama pastinya dengan orang yang meleset dari sasaran.

"Kemuliaan Allah." — Dari ayat ini kita belajar bahwa kemuliaan Allah adalah kebenaran-Nya. Perhatikan, alasan mengapa semua orang telah kekurangan kemuliaan Allah adalah karena mereka telah berdosa. Faktanya jelas bahwa jika mereka tidak berdosa, mereka tidak akan kekurangan kemuliaan itu. Kekurangan akan kemuliaan itu sendiri terletak pada dosa. Manusia pada mulanya "dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat" (Ibrani 2:7) karena ia luhur. Pada saat kejatuhan, ia kehilangan kemuliaan itu, dan oleh karena itu sekarang ia harus "mencari kemuliaan dan kehormatan dan keabadian." Kristus dapat berkata kepada Bapa, "Kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku, Aku berikan kepada mereka," karena di dalam Dia ada kebenaran Allah yang telah diberikan-Nya sebagai pemberian cuma-cuma kepada setiap orang. Adalah bagian dari hikmat untuk menerima kebenaran; dan "mereka yang berhikmat akan bercahaya."

“Dibenarkan.” — Dengan kata lain, dijadikan benar. Untuk membenarkan berarti untuk menjadikan benar. Allah menyuplai apa yang kurang dari orang berdosa. Jangan sampai pembaca melupakan arti sederhana dari pembenaran. Beberapa orang berpikir bahwa ada kondisi yang jauh lebih tinggi yang harus dicapai oleh orang Kristen daripada dibenarkan. Dengan kata lain, ada kondisi yang lebih tinggi yang harus dipenuhi seseorang daripada mengenakan pakaian di dalam dan di luar dengan kebenaran [*righteousness*]-Nya Allah. Itu mustahil terjadi.

“Secara Cuma-cuma.” — “Barangsiapa mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma.” Dengan kata lain, biarlah ia menerimanya sebagai sebuah pemberian. Demikian juga dalam Yesaya 55:1: “Hai, semua orang yang haus, marilah ke air, dan siapa yang tidak mempunyai uang, marilah, belilah dan makanlah, ya, marilah, belilah anggur dan susu tanpa uang dan tanpa harga.” Surat kepada jemaat di Roma inilah yang mewujudkan Reformasi di Jerman. Orang-orang telah diajar untuk percaya bahwa cara untuk mendapatkan kebenaran adalah dengan membelinya dengan kerja keras atau dengan membayar uang. Pemikiran bahwa manusia dapat membelinya dengan uang tidak begitu umum sekarang seperti dulu; tetapi ada sangat banyak orang yang bukan Katolik yang berpikir bahwa suatu pekerjaan harus dilakukan untuk mendapatkannya.

Menjadikan Doa Sebuah Pekerjaan. — Penulis pernah berbicara dengan seorang pria mengenai kebenaran sebagai anugerah gratis dari Tuhan, pria itu bersikukuh bahwa kita tidak bisa mendapatkan apa pun dari Tuhan tanpa melakukan sesuatu untuk mendapatkannya. Ketika ditanya apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan pengampunan dosa, dia menjawab bahwa kita harus berdoa untuk itu. Dengan ide doa inilah penganut Katolik Roma atau Hindu “mengucapkan” begitu banyak doa dalam sehari, dengan menambahkan jumlahnya pada hari-hari tertentu untuk menebus yang terlewat. Tetapi orang yang “mengucapkan” doa, tidaklah berdoa. Doa kafir, seperti misalnya ketika para nabi Baal melompat dan melukai diri mereka sendiri (1 Raja-raja 18:26-28), adalah pekerjaan; tetapi doa yang

sejati bukanlah pekerjaan. Seorang pria datang kepada saya dan mengatakan bahwa ia kelaparan. Setelah itu dia ditanya apakah ada yang diberikan kepadanya, dan dia berkata bahwa dia menerima makan malam, tetapi saya menyuruhnya bekerja untuk mendapatkannya. Ketika ditanya apa yang harus ia lakukan untuk mendapatkannya, ia menjawab bahwa ia perlu memintanya. Ia nyaris tidak dapat membuat orang percaya bahwa ia bekerja untuk makan malamnya! Doa yang sejati adalah penerimaan yang penuh syukur atas pemberian Allah yang cuma-cuma.

Penebusan dalam Kristus Yesus. — Kita dibenarkan "oleh karena penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus." Artinya, melalui daya beli yang ada di dalam Kristus Yesus, atau "melalui kekayaan Kristus yang tak terselami." Efesus 3:8. Inilah alasannya mengapa hal itu diberikan kepada kita sebagai sebuah pemberian. Beberapa orang mungkin berkata bahwa hidup kekal di dalam Kerajaan Allah adalah hal yang terlalu besar untuk diberikan kepada kita secara cuma-cuma. Memang benar, dan oleh karena itu harus dibeli, tetapi karena kita tidak memiliki apa pun untuk dapat membelinya, Kristus telah membelinya untuk kita dan Dia memberikannya kepada kita secara cuma-cuma, di dalam diri-Nya sendiri. Tetapi jika kita harus membelinya dari Dia, lebih baik kita membelinya sendiri sejak awal, sehingga membebaskan Dia dari beban itu. "Jikalau kebenaran datang dari hukum, maka Kristus telah mati dengan sia-sia." Galatia 2:21. "Ketahuilah, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang telah diwariskan oleh nenek moyangmu, bukan dengan barang yang fana, bukan dengan perak dan bukan pula dengan emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Anak Domba yang tak bernoda dan tak bercacat, yaitu darah Kristus." 1 Petrus 1:18, 19. Darah adalah kehidupan. Imamat 17:11. Oleh karena itu, penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus adalah kehidupan-Nya sendiri.

Kristus yang Ditetapkan. — Kristus adalah Dia yang telah ditetapkan Allah untuk mendeklarasikan kebenaran [*righteousness*]-Nya. Karena satu-satunya kebenaran yang merupakan kebenaran sejati adalah kebenaran Allah, dan Kristus adalah satu-satunya yang telah ditetapkan

Allah untuk menyatakannya kepada manusia, maka jelaslah bahwa kebenaran itu tidak dapat diperoleh kecuali melalui Dia. “Tidak ada nama lain di bawah kolong langit ini yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” Kisah Para Rasul 4:12.

Suatu Jalan Pendamaian. — Suatu jalan pendamaian adalah suatu pengorbanan. Pernyataan ini secara simpel berarti bahwa Kristus telah ditetapkan untuk menjadi korban bagi pengampunan dosa-dosa kita. “Hanya sekali pada akhir zaman Ia telah menyatakan diri-Nya untuk menghapuskan dosa dengan jalan mengorbankan diri-Nya sendiri.” Ibrani 9:26. **Tentu saja gagasan tentang pendamaian atau pengorbanan adalah bahwa ada murka yang harus diredakan. Namun, perhatikanlah bahwa kitalah yang membutuhkan pengorbanan, dan bukan Allah. Dia yang menyediakan pengorbanan. Gagasan bahwa murka Allah harus diredakan agar kita bisa mendapatkan pengampunan tidak ada dasarnya dalam Alkitab. Adalah ketidakmasukakalan yang sangat tinggi untuk mengatakan bahwa Allah begitu murka kepada manusia sehingga Dia tidak akan mengampuni mereka kecuali jika ada sesuatu yang dapat meredakan murka-Nya, dan oleh karena itu Dia sendiri yang memberikan persembahan untuk diri-Nya sendiri, yang dengan itu Dia ditenangkan. “Dan kamu, yang dahulu hidup terasing dan seteru di dalam pikiranmu oleh perbuatan-perbuatanmu yang jahat, sekarang telah diperdamaikan oleh Allah di dalam tubuh daging-Nya oleh kematian-Nya.” Kolose 1:21, 22.**

Jalan Pendamaian Kafir dan Kristen. — Gagasan Kristen tentang jalan pendamaian adalah seperti yang dijelaskan di atas. **Gagasan kafir, yang terlalu sering dipegang oleh orang-orang yang mengaku Kristen, adalah bahwa manusia harus menyediakan suatu korban untuk meredakan murka tuhan mereka**. Semua penyembahan kafir hanyalah suap kepada dewa-dewa mereka agar mereka berkenan. Jika mereka berpikir bahwa allah-allah mereka sangat marah kepada mereka, mereka akan memberikan pengorbanan yang lebih besar, sehingga pengorbanan manusia dipersembahkan dalam kasus-kasus ekstrem. Mereka berpikir, seperti halnya para

penyembah Siwa di India pada masa kini, bahwa dewa mereka merasa puas dengan melihat darah. Penganiayaan yang terjadi di negara-negara yang mengaku Kristen di masa lalu dan sampai batas tertentu bahkan sampai sekarang, adalah hasil dari ide cara pendamaian kafir ini. Para pemimpin kegerejaan membayangkan bahwa keselamatan adalah karena perbuatan dan bahwa manusia dengan perbuatannya dapat menebus dosa, sehingga mereka mempersembahkan orang yang mereka anggap pemberontak sebagai korban kepada ilah mereka dan bukan kepada Allah yang benar, karena Allah yang benar tidak disenangkan dengan korban semacam itu.

Kebenaran Dideklarasikan. — Mendeklarasikan kebenaran adalah mengucapkan kebenaran. Tuhan memfirmankan kebenaran kepada manusia, dan kemudian manusia menjadi benar. Cara yang sama seperti dalam penciptaan pada mulanya. “Berfirmanlah Ia, maka jadilah.” “Kita ini hasil kerja tangan-Nya Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya, supaya kita hidup dalam pekerjaan itu.” Efesus 2:10.

Keadilan Allah dalam Penebusan. — Kristus ditetapkan untuk menyatakan kebenaran Allah untuk pengampunan dosa, agar Dia menjadi adil dan pada saat yang sama menjadi pembenar bagi orang yang percaya kepada Yesus. Allah membenarkan orang-orang berdosa, karena hanya merekalah yang membutuhkan pembenaran. Keadilan-Nya di saat menyatakan orang berdosa sebagai orang benar, terletak pada kenyataan bahwa ia benar-benar dijadikan orang benar. Apa pun yang Allah nyatakan demikian, maka demikianlah adanya. Dan kemudian ia dibuat benar oleh kehidupan Allah yang diberikan kepadanya di dalam Kristus. Dosa itu melawan Allah, dan jika Dia ingin mengampuninya, Dia memiliki hak untuk melakukannya. Tidak ada orang tidak percaya yang akan menyangkal hak seseorang untuk mengabaikan suatu kesalahan yang terjadi kepadanya. Tetapi Allah tidak hanya mengabaikan pelanggaran itu; Dia memberikan nyawa-Nya sebagai ganti rugi. Dengan demikian Dia menjunjung tinggi keagungan hukum, dan adil dalam menyatakan orang yang tadinya orang berdosa menjadi orang benar. Dosa dihapuskan dan dijauhkan dari orang

berdosa, karena dosa dan kebenaran tidak dapat hidup bersamaan, dan Allah menempatkan hidup-Nya yang benar ke dalam diri orang percaya. **Jadi, Allah penuh belas kasihan dalam keadilan-Nya, dan adil dalam belas kasihan-Nya.**

"Ada suatu bentangan luas dalam belas kasihan Allah,
Seperti bentangan luasnya lautan;
Ada suatu kebaikan di dalam keadilan-Nya,
Yang lebih dari kebebasan."

Mengapa Kristus
HARUS MATI?

Jawaban atas pertanyaan ini menentukan apakah seseorang mengerti pembenaran melalui iman. Apakah Allah menuntut kayu salib untuk membayar dosa-dosa kita? Apakah keadilan-Nya yang menuntut hal itu?

E.J. Waggoner menyingkapkan sebuah gagasan yang berasal dari paganisme dan masuk ke dalam Kekristenan: bahwa Allah adalah sosok yang murka-Nya harus dipadamkan dengan sebuah pengorbanan. Kitab Suci banyak berbicara tentang perlunya manusia diperdamaikan dengan Allah, tetapi tidak pernah sekali pun tentang perlunya Allah diperdamaikan dengan manusia.

Dalam buku kecil ini dipersembahkan tiga artikel dari E.J. Waggoner antara 1893 dan 1894, yang menunjukkan fondasi-fondasi alkitabiah dari Kekristenan untuk memberikan kepada Anda pengertian yang benar tentang pembenaran melalui iman.

> *"Perlu diperhatikan bahwa kitalah yang membutuhkan pengorbanan, bukan Allah."*
>
> *— E.J. Waggoner, Present Truth UK, 30 Agustus 1894*

Pindai kode QR atau kunjungi
fatheroflove-indonesia.com
Unduh buku-buku lainnya secara gratis

fatheroflove-indonesia.com